

**PENGEMBANGAN DESA TENUN STAGEN BLIMBING, LUWANG,
SUKOHARJO SEBAGAI DESA WISATA DAN PUSAT EDUKASI TENUN
TRADISIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

IBNU SYARQIL HUDA
D300150019

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN DESA TENUN STAGEN BLIMBING, LUWANG, SUKOHARJO SEBAGAI
DESA WISATA DAN PUSAT EDUKASI TENUN TRADISIONAL

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

IBNU SYARQIL HUDA

D300150019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr.Rini Hidayati, ST, MT.

NIK. 669

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN DESA TENUN STAGEN BLIMBING, LUWANG,
SUKOHARJO SEBAGAI DESA WISATA DAN PUSAT EDUKASI TENUN
TRADISIONAL**

OLEH

IBNU SYARQIL HUDA
D300150019

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 1 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr.Rini Hidayati, ST, MT

(Dosen Pembimbing)

2. Ir. Samsudin , M.Sc

(Dosen Penguji I)

3. Dr. Ir. Qomarun, MM

(Dosen Penguji I)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan Fakultas Teknik,

Ir. Sri Sunarjono, MT.,PhD.,IPM

NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25.....Suli.....2019

Penulis



IBNU SYARQIL HUDA

D300150019

PENGEMBANGAN DESA TENUN STAGEN BLIMBING, LUWANG, SUKOHARJO SEBAGAI DESA WISATA DAN PUSAT EDUKASI TENUN TRADISIONAL

Abstrak

Pengembangan dan perancangan Desa tenun stagen Blimbing sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam dan lingkungan serta aktivitas masyarakat pengrajin tenun stagen tradisional, merupakan suatu kegiatan untuk menata desa dengan maksud untuk mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat dan eksistensi tenun stagen tradisional di Desa tenun stagen Blimbing. Kegiatan kegiatan tersebut didukung oleh pemanfaatan ruang ruang yang mengakomodasi masyarakat dan para wisatawan seperti fasilitas umum, pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan lokal, sehingga dengan cara tersebut masyarakat dan wisatawan mampu menjalin interaksi positif. Dalam perancangan kawasan ini menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular, arsitektur ini di pilih karena ingin mempertahankan bentuk bangunan maupun kawasan yang ada dan di kombinasikan dengan bentuk arsitektur yang baru sehingga tidak menghilangkan sisi ciri khas yang ada dan tetap menjalin keselarasan bangunan baru dengan bangunan lama.

Kata kunci : Potensi, Pengembangan, Perencanaan, Perancangan, Tenun Tradisional

Abstract

Development and design of Stagen Weaving village Blimbing as a tourist area that presents natural and environmental potential as well as community activities traditional Stagen woven craftsmen, is an activity to organize the village with a view to Elevates public welfare and the existence of traditional stagen weaving in the village weaving Stagen Blimbing. Activities are supported by the utilization of space space that accommodates people and tourists such as public facilities, education, economics, social, and local culture, so that in this way people and tourists are able to Establish positive interactions. In the planning of this area using the neo-vernacular architecture approach, this architecture is chosen because it wants to preserve the shape of existing buildings and regions and combines with new architectural forms so as not to eliminate Distinctive side of the building and still establish the alignment of new buildings with old buildings.

Keywords: potency, development, planning, design, traditional weaving

1. PENDAHULUAN

Dusun I Blimbing, Desa Luwang, Gatak, Sukoharjo merupakan dusun penghasil tenun stagen tradisional yang dikenal sebagai kain tenun stagen blimbing. Kegiatan menenun kain stagen tradisional sudah dimulai sejak tahun 1965. Produksi tenun di dusun tersebut pernah memasuki masa kejayaannya pada tahun 1966-1980.

Di Desa Luwang memiliki pontensi yang menarik yang dapat di kembangkan adanya kegiatan produksi menenun kain stagen tradisional, dengan alat yang digunakan yaitu ATMB (Alat Tenun Bukan Mesin) yang merupakan teknik menenun tradisional yang masih di pakai sampai saat ini.

Permasalahan dalam usaha kerajinan tenun stagen tradisional di Dusun I Blimbing, Desa Luwang semakin meredup dengan berkurangnya minat para penerus kerajinan tenun tradisional di Desa Luwang. Hal ini disebabkan minimnya pangsa pasar yang tertarik dengan kain tenun stagen yang kini sudah digantikan fungsinya, karenanya kerajinan tenun stagen tradisional di Desa Luwang tidak lagi menjadi pencarian utama di desa tersebut tetapi hanya menjadi mata pencarian sampingan.

Desa Luwang sebagai desa wisata dan pusat edukasi kreatif kerajinan tenun tradisional adalah mengeksplorasi potensi lingkungan, aktifitas sosial budaya, dan ekonomi masyarakat Dusun I Blimbing. Dengan melakukan kegiatan pengenalan, pelatihan, dan pengembangan kain tenun stagen tradisional dengan alat tenun tradisional yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian warga Dusun I Blimbing dan melestarikan kawasan Dusun I Blimbing yang dahulu di kenal sebagai sentra industri tenun stagen tradisional.

2. METODE

2.1 Pengumpulan Data

1) Observasi Lapangan

Teknik pengamatan langsung terhadap semua aspek yang berhubungan dengan pengembangan Desa Luwang sebagai desa wisata dan pusat edukasi tenun tradisional, pengumpulan data dengan teknik observasi berkenaan dengan perilaku manusia, kondisi lingkungan, segala potensi yang berada di Desa Luwang.

2) Wawancara

Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masyarakat maupun pemerintahan untuk mendapatkan informasi yang menunjang dalam perencanaan pengembangan Desa Luwang sebagai desa wisata dan pusat edukasi tenun stagen tradisional.

3) Studi Banding

Kegiatan meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang di angkat guna mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan pengembangan topik yang sesuai dalam perencanaan pengembangan Desa Luwang sebagai desa wisata dan pusat edukasi tenun stagen tradisional.

4) Studi Literatur

Mengumpulkan referensi maupun teori-teori yang mendukung berkaitan dengan topik penataan dan perencanaan pengembangan Desa yang bersumber dari buku, media cetak, maupun media elektronik untuk mendukung penyusunan.

2.2 Analisis, Sintesa, dan Konsep

1) Analisa

Mengidentifikasi segala bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data-data yang di peroleh selanjutnya di analisis berdasarkan teori-teori dan di Tarik kesimpulan.

2) Sintesa

Kesimpulan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan di gunakan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep rancangan.

3) Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan Desa Luwang sebagai desa wisata dan pusat edukasi tenun stagen tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Site

Dusun I Blimbing secara administratif merupakan bagian dari Desa Luwang, Gatak, Sukoharjo, Profinsi Jawa Tengah . Desa Luwang memiliki luas wilayah 128 Ha, memiliki lahan persawahan seluas 61 Ha dan lahan bukan persawahan 67 Ha .Jumlah penduduk 3557 jiwa dengan kepadatan penduduk 2779 jiwa/km².

3.2 Data Kerajinan Tenun

Para penngerajin tenun mendapatkan bahan baku tenun berupa benang mentah yang di sediakan atau di jual dari pengepul, kemudian dari beberapa rumah pengerajin terdapat rumah yang hanya bertugas menggulung benang untuk dapat di gunakan di mesin tenun, rumah yang bertugas menggulung benang tersebut hanya mendistribusikan hasil gulungan benangnya ke pengerajin tenun yang memiliki 4-5 pekerja sedangkan pengerajin tenun yang hanya perseorangan saja memilih untuk menggulung benang

secara mandiri. Pengerajin tenun menjualnya ke pengepul dengan kisaran harga Rp.2500 per m2. Dari pengepul kemudian di distribusikan ke pembeli di kawasan pulau jawa.

Peta persebaran kegiatan tenun tradisional di Desa Luwang di bagi menjadi beberapa bagian yaitu; rumah yang digunakan untuk menenun, rumah yang digunakan untuk menggulung benang, dan pengepul kain tenun.

Tabel 1. Persebaran kegiatan menenun di Desa Luwang

PETA PESEBARAN KEGIATAN TENUN	KETERANGAN
	RT 02 / RW 06
	Bapak Sameno (PENENUN)
	Bapak Wiyono (PENENUN)
	Ibu Teguh (PENENUN)
	Bapak Marimin (PENENUN)
	Bapak Gito Suwito (PENENUN)
	RT 01 / RW 07
	Ibu Nanik Sudarno (PENENUN)
	Ibu Suwarni (PENENUN)
	Ibu Sassini (PENENUN)
	Ibu Srikus (PENENUN)
	Ibu Misih (PENENUN)
	Ibu Suparmi (PENENUN)
	Ibu Hartoyah (PENENUN)
	Bapak Wagimin (PENGEPUL)
	RT 02 / RW 07
	Ibu Sudarti (PENGEPUL)
	Ibu Ginem (PENENUN)
	Bapak Dirjo (PENENUN)
	Bapak Marno (PENENUN)
	Bapak Tugiyu (PENENUN)
	Bapak Suprpto (PENENUN)
	Bapak Bambang (PENENUN)
	Ibu Harti (PENENUN)
	Bapak Saman (PENENUN)
	Bapak Jinal (PENENUN)
	Bapak Tukiman (PENENUN)
	Bapak Tukiyo (PENENUN)

Sumber : Penelitian penulis 2018

3.3 Gagasan Perencanaan

Mengembangkan Dusun I Blimbing sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi tenun tradisional, yang mana keberadaan potensi karya masyarakat ini dapat menjadi motor penggerak pengembangan Kawasan wisata dan pusat edukasi tenun tradisional di tambah berbagai fasilitas-fasilitas wisata yang *dieksplore* dari potensi alam maupun sosial budaya masyarakat setempat.

3.4 Gagasan Desa Wisata Terpadu

1) Rekreasi berbasis edukasi

Dusun I Blimbing sebagai desa wisata dengan pengalaman interaksi sosial budaya yang di sajikan dan di kemas dalam trek wisata desa, fungsi edukasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan dengan melakukan penekanan pada kebudayaan dan aktifitas sosial masyarakat. Yang di mana wisatawan dapat merasakan pengalaman berinteraksi dengan kegiatan masyarakat setempat yang dikemas dalam parawisata.

2) Pusat Edukasi Tenun Tradisional (*education center*)

Perlu adanya wadah untuk menampung dan mengedukasi masyarakat Dusun I Blimbing serta wisatawan tentang bagaimana cara menenun kain tenun tradisional dengan mesin ATBM (alat tenun bukan mesin). Pusat edukasi tenun tradisional ini melakukan pengenalan tentang sejarah tenun tradisional khususnya di pulau Jawa, dan sebagai pusat informasi.

3) Balai Pengembangan Desain Produk (*workshop center*)

Mulai menurunnya pangsa pasar kain tenun khususnya kain tenun stagen yang di produksi di Dusun I Blimbing membuat menurunnya peminat pengerajin tenun stagen tradisional. Hadirnya balai pengembangan desain prosuk ini di harapkan mampu menghadirkan produk jenis tenun baru dan produk kerajinan hasil kain tenun yang dapat diterima di pangsa pasar saat ini.

3.5 Analisa dan Konsep Tapak Kawasan Dusun I Blimbing

1) Analisis

Dusun I Blimbing berupa dusun yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu indutri tenun stagen dengan teknik mesin tradisional ATBM (alat tenun bukan mesin), dengan adanya potensi tersebut maka muncul pemikiran untuk melakukan perencanaan dan perancangan sebagai wadah pengembangan Dusun I Blimbing sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi tenun tradisional. Melakukan penataan kawasan wisata dengan memperhatikan factor-faktor yang terkait.

1) Konsep

Perlu adanya penataan kawasan Dusun I Blimbing menjadi suatu kawasan wisata. Pengadaan fasilitas umum pada lokasi yang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

3.6 Analisis dan Konsep Pencapaian

1) Analisi

Dusun I Blimbing berada di Kecamatan Luwang, Gatak, Sukoharjo yang memiliki akses yang mudah di jangkau tetapi masih belum adanya fasilitas penunjang yang dapat membantu dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata dari segi pencapaian

2) Konsep

Pertimbangan yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pencapaian sangat berhubungan dengan jaringan jalan yang ada di kawasan tersebut. Pencapaian ke lokasi yang mudah di akses, adanya keselarasan kawasan dengan memberikan ciri khas pada setiap bangunan maupun street furniture.

3.7 Analisis dan Konsep Sirkulasi Kawasan

1) Analisis

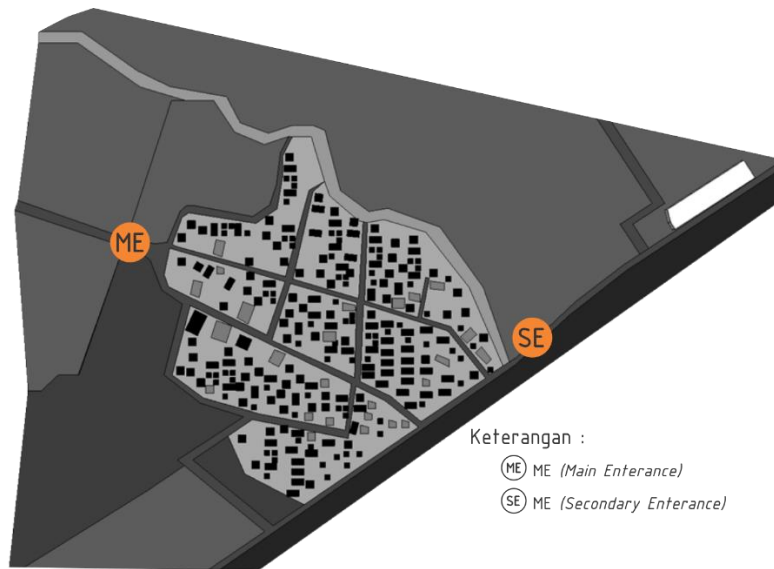
Dusun I Blimbing sudah memiliki sirkulasi jalur kendaraan yang dapat di akses dengan mudah, tetapi masih perlu penambahan fasilitas penunjang untuk pengembangan dusun sebagai desa wisata.

2) Konsep

Pergerakan sirkulasi di bedakan menjadi tiga yaitu sirkulasi kendaraan bermesin (sirkulasi kendaraan hanya di batasi dalam jarak tertentu yaitu hanya sampai pintu masuk Dusun I Blimbing dan di tempatkan pada kantung-kantung parkir yang sudah tersedia), sirkulasi kendaraan non-mesin yang diperbolehkan melintas di dalam kawasan wisata (pengelola menyediakan akomodasi kendaraan seperti sepeda maupun becak), dan sirkulasi pejalan kaki yang memerlukan lintasan yang aman dan nyaman.

3.8 Analisis dan Konsep ME (main entrance), SE (Secondary entrance)

Lokasi yang cocok untuk ME (main entrance) yaitu Spot A yang memiliki dasar-dasar di atas yang melandasi dalam proses pemilihan, sedangkan lokasi Spot B dipilih SE (Secondary entrance).



Gambar 1. ME (main entrance) dan SE (Secondary entrance)

Sumber. Penulis 2018

3.9 Zonasi Kawasan

1) Analisis

Kegiatan industri tenun stagen berada di dalam ruang lingkup pemukiman yang memiliki zonasi yang berhubungan dengan pemukiman masyarakat dikarenakan kegiatan menenun dilakukan di rumah masyarakat pengerajin tenun, dan terdapat zona berupa kawasan sepadan sungai yang dapat di manfaatkan sebagai potensi alternatif dalam kawasan wisata.

2) Konsep

- a) Zona industri kain tenun stagen yang dipertahankan menyebar sehingga mendukung peningkatan potensi wisata dan ekonomi masyarakat sekitar.
- b) Pengembangan pekarangan yang ada di Dusun I Blimbing untuk menjadi point of interest dusun yang menampung kegiatan pelatihan ,pusat informasi, dan pusat edukasi tenun tradisional
- c) Menentukan kantong parkir untuk mewadahi wisatawan
- d) Pengembangan area pemukiman sebagai penginapan bagi wisatawan
- e) Pengembangan area sepadan sungai sebagai bagian dari track wisata
- f) Zonasi, Fungsi Ruang dan Konsep Sirkulasi Kawasan

3.10 Besaran Ruang

1) Parkir

Jumlah pengguna ruang parkir yang di asumsikan seluruh wisatawan Dusun I Blimbing sebanyak 300 wisatawan dan jumlah pengelola yang terlibat di zona parkir sebanyak 5% dari total jumlah pengunjung yaitu 15 orang. Dengan asumsi bus 30%, mobil 30%, dan motor 40%.

2) Plaza

Jumlah wisatawan Dusun I Blimbing diasumsikan sebanyak 300 wisatawan dengan asumsi *toure guide* (pemandu wisata) sebanyak 10% dari jumlah wisatawan yaitu sebanyak 30 orang. Plaza digunakan untuk mewadahi acara festival dengan asumsi pengunjung sebanyak 250 pengunjung.

3) Pusat Edukasi

Dari 300 wisatawan yang berkunjung ke Dusun I Blimbing, diperkirakan pusat edukasi menampung kapasitas sebanyak 50% dari total jumlah pengunjung wisata yaitu 150 wisatawan yang mampu terfasilitasi.

4) Showroom

Dari asumsi jumlah wisatawan sebanyak 300 wisatawan hanya di perkirakan 10% yang dapat di tampung dalam showroom yaitu sebanyak 30 wisatawan per hari.

5) Workshop

Prakiraan jumlah pengguna atau pengunjung *workshop* di asumsikan dari jumlah wisatawan perhari 300 wisatawan diperkirakan hanya 30% yaitu sekitar 90 wisatawan dalam satu hari dibagi menjadi dua workshop.

6) Restaurant

Jumlah didasarkan pada kapasitas maksimum wisatawan yang berkunjung yaitu sebanyak 300 wisatawan.

Tabel 2. Besaran ruang

No	Bangunan	Luasan
1	Parkir dan Tempat penyewaan	1197,9 m ²
2	Plaza	423 m ²

3	Pusat Edukasi	742,86 m ²
4	workshop	461,564 m ²
5	Pusat Pengembangan Produk	461,564 m ²
6	Showroom	144,124 m ²
7	Restaurant	827,512 m ²
8	Pengolahan Limbah	78 m ²
9	Homestay	168,28 m ²
TOTAL		4504,804 m²

Sumber. Analisis Penulis 2019

KDB = 40%

Luas Site = 123.000 m²

n KLB = 2

BC = KDB x Luas Site
= 40% x 123.000 m²
= 49.200 m²

Jadi, Luas total area site yang boleh dibangun dari hasil perhitungan KDB adalah 49.200 m².

Jumlah lantai yang boleh di bangun menurut peraturan pemerintah Sukoharjo yaitu, 2 Lantai

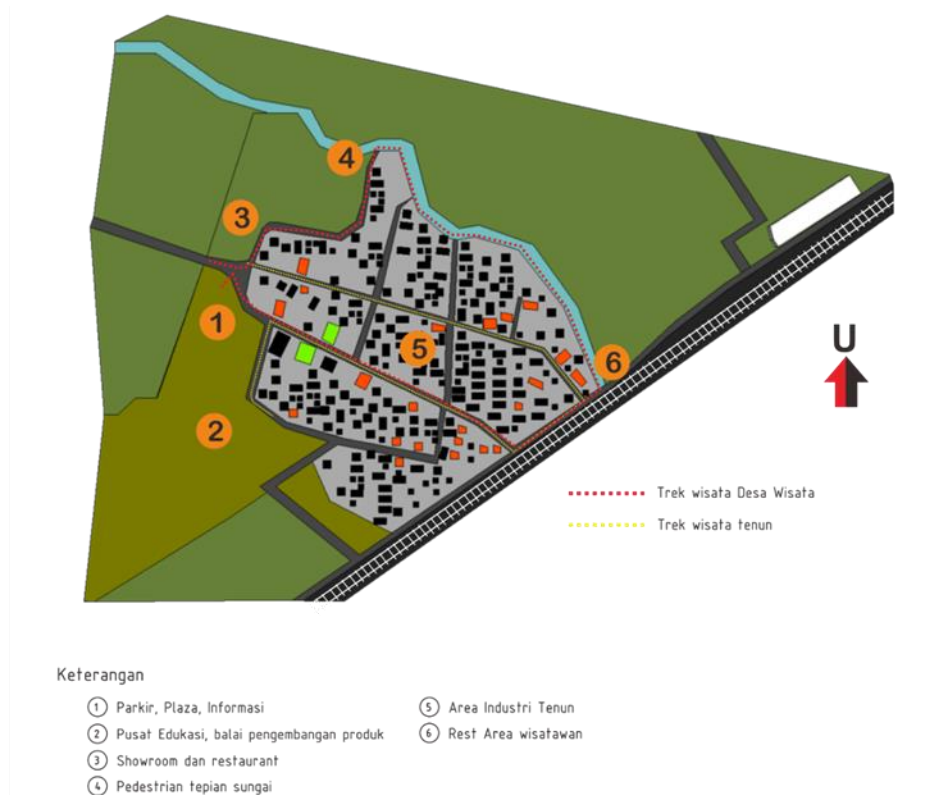
3.11 Analisis dan Konsep Masa Kawasan

1) Analisis

Dusun I Blimbing memiliki pola tata masa menyebar seperti indutri tenun stagen yang menyebar berada di rumah masyarakat dusun, dengan fasilitas penunjang seperti masjid dan sekolah yang tidak berada dalam satu zona.

2) Konsep

Penataan masa didesain menyebar sesuai masa bangunan lama sedangkan penataan masa bangunan baru di buat berkelompok sesuai fungsinya.



Gambar 2. Plan Tata masa bangunan kawasan
Sumber. Penulis 2019

3.12 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Tampilan fasad bangunan baru maupun bangunan lama merupakan acuan dasar dalam pengembangan dan perancangan tampilan ekterior dan interior bangunan yang akan direncanakan.

1) Analisis

Fungsi bangunan, Karakter bentuk bangunan yang seirama dengan bangunan lama

2) Konsep

Menggunakan langgam arsitektur yang berkaitan dengan kawasan sebagai salah satu cara menyelaraskan desain kawasan yang sudah ada dengan desain kawasan yang dirancang.

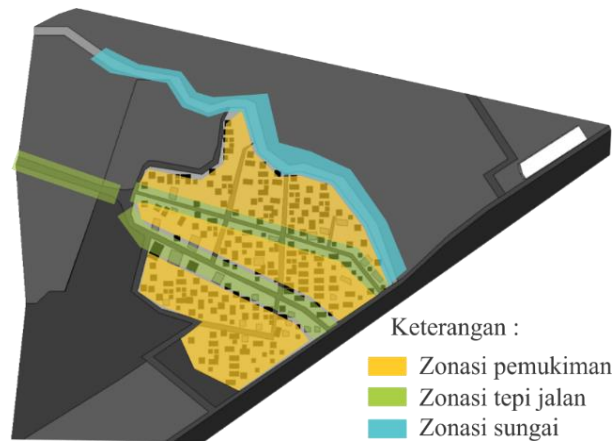
3.13 Analisis dan Konsep Daerah Hijau

1) Analisa

Sebaran area hijau/pepohonan/pengikat O^2 kawasan Dusun I Blimbing tidak merata, mayoritas pengikat oksigen hanya berada di batas luar desa, seperti di bantaran kali dan tepi jalan, sehingga untuk menciptakan suasana desa yang asri seiuik dan metmiliki kulit lingkungan yang baik perlu adanya hubungan antara tanaman pengikat O^2 dan area permukiman.

2) Konsep

Menambah sebaran area hijau dalam kawasan permukiman sebagai upaya pengendalian kualitas dan kenyamanan lingkungan. Mempertahankan tanaman yang sudah ada di lingkungan kawasan.



Gambar 3. Zona Daerah Hijau

Sumber. Analisis Penulis 2019

4. PENUTUP

Dari hasil perencanaan dan perancangan Desa tenun stagen Blimbing, Luwang, Gatak, Sukoharjo sebagai desa wisata dan pusat edukasi tenun tradisional dengan beberapa elemen utama yaitu:

- 1) Mengeksplorasi potensi lingkungan sebagai aset wisata.
- 2) Mendesain pusat edukasi tenun tradisional di Dusun I Blimbing.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan pola ruang produksi pengerajin tenun sebagai fasilitas penunjang wisata.
- 4) Mendesain bangunan penunjang dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Kedua Orang Tua dan Kakak yang telah memberikan doa dan dukungan penuh dan kasih sayangnya kepada penulis, dosen pembimbing Ibu Dr.Rini Hidayati, ST, MT. yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan semangatnya kepada penulis, serta sahabat sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukunganya dan semangatnya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdiono,Deddy.2011. *Arsitektur “Modern” Neeo Vernakuler di Indonesia*. Jurnal Sabua Vol.3, No.3:32-39.
- Fajrine,Ghina,dkk.2017. *Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakuler Pada Stasiun Pasar Minggu*. Seminar Nasional Cendekiawan ke 3.
- Harmoko, dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*.Jakarta: Kompas Gramedia.
- Malik, A. 2003. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Marah, Risman. 1989. *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengrajinnya*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursiam, N. 2011. Retrieved 2015, from <http://nisanursiam.blogspot.co.id/2011/09/filtrasi-sebagai-upaya.html>.
- Prabowo, H (16 September 2015). Retrived (28 Februari 2019). from, <https://hanungprabowo.wordpress.com/2015/09/16/ayo-wisata-ke-desa-sentra-tenun-lurik-atbm-di-klaten/>
- RedaksigudegNet. Reetrived (28 Februari 2019). From, <https://www.gudeg.net/direktori/1155/desa-wisata-gamplong-yogyakarta.html#prettyPhoto>
- Soekanto, A.(26 July 2018). Retrived (28 Februari 2019). from, <https://astinsoekanto.com/ke-klaten-menguak-kisah-kain-tenun-lurik/>
- Tyas, W,N & Damayanti, M.2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batikdi Kabupaten Sragen*. Journal of Regional and Rural Development Planning.74-89.

Yoeti, O.(1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata* .Bandung. Angkasa.

Zakaria, F & Suprihardjo, D, R.2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2.